



## Pengaruh Media Pembelajaran YouTube terhadap Hasil Menyimak *Paguneman* di MTs Nurul Falah Durajaya Kelas VI

Cita Fortuna Rosyadi Astori, Opah Ropiah\*

STKIP Muhammadiyah Kuningan

[ropiah10@upmk.ac.id](mailto:ropiah10@upmk.ac.id)

### ABSTRACT

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap hasil menyimak *paguneman*. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttets*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji normalitas, dan uji t sampel berpasangan. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Falah Durajaya dengan sampel 30 siswa kelas VII A. Hasilnya: 1) hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube masih jauh dari KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) dengan nilai rata-rata 49,33; 2) hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* setelah menggunakan media pembelajaran *YouTube* mengalami peningkatan sesuai dengan KKM (Kriteria Kecukupan Minimal) dengan nilai rata-rata 76,67; 3) adanya pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap hasil menyimak *paguneman* di MTs Nurul Falah Durajaya Kelas VII. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube terhadap hasil menyimak *paguneman*.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the influence of YouTube learning media on the results of listening to *paguneman*. This research is a quantitative research with experimental methods and *one group pretest posttest design*. The instruments used are *pretest* and *posttets* questions. The data analysis techniques used are validity tests, normality tests, and paired sample t tests. This research was conducted at MTs Nurul Falah Durajaya with a sample of 30 grade VII A students. The results: 1) student learning outcomes in listening to *paguneman* before using YouTube learning media are still far from KKM (Minimum completeness criteria) with an average score of 49.33; 2) student learning outcomes in listening to *paguneman* after using YouTube learning media have increased in accordance with KKM (Minimum completeness criteria) with an average score of 76.67; 3) the influence of YouTube learning media on the results of listening to *paguneman* in MTs Nurul Falah Durajaya Class VII. So, it can be concluded that there is a significant influence between student learning outcomes before and after using YouTube learning media on the results of listening to *paguneman*.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 8 Juli 2023

First Revised 20 Agustus 2023

Accepted 15 Oktober 2023

Published 30 Oktober 2023

**Keywords:**

*media pembelajaran;*

*paguneman;*

*YouTube*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan. Pembelajaran yaitu salah satu produk interaksi antara perkembangan hidup dan pangalaman (Anggraini & Wulandari, 2021:294). Pendapat lain diungkapkan Sudjana (Rismayani et al., 2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran yaitu salah satu cara yang dilaksanakan guru agar kegiatan belajar lebih baik, dalam kegiatan pembelajaran adanya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai salah satu proses guru untuk mengajar peserta didik agar tercapai kegiatan belajar yang baik. Menurut Setiawan (Hasriadi, 2022), pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *learning*, merupakan kata yang berasal dari *learn* atau belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran yaitu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang diharapkan bisa memberi perubahan secara menyeluruh ke arah yang lebih baik.

Adapun menurut Mustafa & Winarno (2020:2), pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran dirancang oleh pendidik yang sangat sistematis serta diteliti untuk melaksanakan kaidah juga teknik mengajar yang sesuai, agar mendapatkan pengetahuan serta menguasai keterampilan yang diinginkan. Jadi, pembelajaran merupakan salah satu cara guru untuk peserta didik agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, membentuk sikap, dan kepercayaan diri. Berkaitan dengan hal tersebut, Herlina & Ropiah (2023:16) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Sunda diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berkomunikasi bahasa Sunda yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Salah satu caranya menurut Siregar dkk. (2022) yaitu menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat peserta didik dalam proses belajar.

Pendapat lainnya diungkapkan Sagala (Kurniawan & Wonosobo, 2022) yang menyebutkan pembelajaran adalah salah satu hakikat yang digunakan peserta didik dalam pendidikan ataupun teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Dimiyati (Nantara, 2022), pembelajaran merupakan salah satu cara guru yang tersusun dalam desain instruksional, agar menjadikan peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif untuk menekankan terhadap sumber belajar. Menurut Aprizal (2021:90), pembelajaran yaitu salah satu aktivitas yang dilakukan pendidik serta peserta didik dalam proses belajar yang menggunakan sumber-sumber belajar yang relevan serta sesuai dengan kurikulum.

Ditinjau dari Keputusan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan tahun 2013, perbaikan 2017 KI KD pembelajaran Bahasa Sunda, peserta didik harus bisa menanggapi terhadap fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang baik serta sesuai dengan konteks. Pembelajaran bahasa Sunda mempunyai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyimak bisa dilihat dari latar belakang peserta didik masing-masing secara psikologis, sosiologis, juga pendidikan. Salah satu materi yang bisa dijadikan bahan menyimak yaitu *paguneman* (percakapan). Materi ini terdapat pada mata pelajaran bahasa Sunda SMP Kelas VII.

*Paguneman* dalam bahasa Indonesia adalah sebuah percakapan, yang dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam mempelajari materi *paguneman* di antaranya merasa bosan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, di samping juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Syamsiani (2022), guru sudah seharusnya memilih dan memperhatikan media pembelajaran supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kenyataannya, guru masih belum bisa memilih media pembelajaran yang baik, karena durasi terbatas dalam membuat media pembelajaran, tidak adanya biaya, dan yang lainnya. Seharusnya ini tidak terjadi karena setiap pendidik atau fasilitator sudah memiliki pemahaman serta keterampilan mengenai media pembelajaran. Bahkan Widyasari &

Ismawati (Monica & Fitriawati, 2020) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat utama yang sangat ampuh dalam membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih aktif. Media pembelajaran sangatlah penting untuk proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk guru menyampaikan materi. Ditambahkan Ningsih (2022) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu cara agar bisa dipakai pendidik dalam menyampaikan informasi suatu proses pembelajaran agar bisa mendapatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan kondisi zaman yang semakin maju dan berkembang, guru dituntut terus belajar dan menambah wawasan sebanyak mungkin untuk mengembangkan bahan ajar, agar bisa memberikan pembelajaran yang lebih menarik kepada peserta didik juga menjadikan suasana kelas tidak membosankan. Guru di antaranya bisa menggunakan media pembelajaran YouTube untuk penyampaian materi. Media pembelajaran YouTube ini bisa memberikan perubahan kepada peserta didik dalam kelas dari yang semula merasa bosan, kurang berprestasi, dan juga minat belajar berkurang; menjadi lebih giat, prestasi bertambah, dan juga bersemangat. YouTube adalah suatu situs *website* yang memakai internet, di mana salah satu penggunaanya bisa mengirim video untuk bisa ditonton dan dinikmati oleh banyak orang.

Berdasarkan kajian yang dilakukan di MTs Nurul Falah Durajaya Kelas VII A, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menyimak *paguneman*, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga prestasi siswa. Penyebabnya di antaranya peserta didik kurang terampil dalam menyimak, bahan ajar kurang menarik, dan penyampaian guru masih menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, perlu diuji menggunakan media pembelajaran yang dianggap disukai oleh peserta didik, di antaranya media YouTube. Hasilnya akan tergambar bagaimana kompetensi peserta didik dalam menyimak *paguneman*, sebelum, dan sesudah menggunakan media YouTube. Dengan demikian akan tergambar pula bagaimana pengaruh media YouTube terhadap pembelajaran menyimak *paguneman* di MTs Nurul Falah Durajaya.

## METODE

Kajian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (Indrawan, 2017), penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan serta bentuk pengaruh antar dua variabel, di mana penelitian ini bisa membangun suatu teori yang berfungsi untuk menyampaikan, meneliti, dan memeriksa salah satu gejala. Menurut Sugiyono (Imron, 2019), penelitian kuantitatif yaitu salah satu hasil penelitian yang merupakan angka-angka serta analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Supandi, dkk. (2021) menyatakan bahwa metode eksperimen yaitu salah satu cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan serta membuktikan sendiri salah satu yang diajarkan. Lebih lanjut Azis (Zakiyah et al., 2019) menjelaskan bahwa metode eksperimen yaitu suatu cara yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk melakukan percobaan mengenai satu hal, meneliti prosesnya, dan menuliskan hasil percobaannya.

Secara umum, metode penelitian yaitu skenario pelaksanaan penelitian yang dijalankan (Darmalaksana, 2020). Dalam kajian ini, peneliti melakukan tindakan untuk memberikan perlakuan yang berbeda sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari media pembelajaran YouTube terhadap kemampuan peserta didik dalam menyimak *paguneman*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one grup pretest posttest design*. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Selanjutnya Sedarmayanti & Hidayat (Hidayat & Junianto, 2017) mengungkapkan bahwa populasi yaitu himpunan keseluruhan karakteristik objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi yaitu semuanya atau totalitas objek psikologis yang dibatasi kriteria tentu. Senada dengan hal tersebut, Margono (Saputra & Riyadi, 2019) menyebutkan bahwa populasi merupakan semua data yang menjadikan pusat perhatian peneliti di ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan, populasi berkaitan dengan data-data. Namun, setiap manusia memberikan data, jadi ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sugiono (2022) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* lebih menekankan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang di antaranya dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk belajar dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Populasi dalam kajian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Durajaya. Adapun yang dijadikan sampel yaitu peserta didik kelas VII A. Selanjutnya Arikunto (Lestiawan & Johan, 2018) menjelaskan bahwa metode atau teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validasi, uji normalitas, dan uji hipotesis.

### 1. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan valid atau tidak. Validasi instrument dilakukan oleh dua validator ahli. Adapun kriteria validasi instrumen menggunakan referensi dari Arikunto (Rasyid,2022) yaitu

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2  
Kriteria Validasi

No	Skor	Kriteria Validasi
1	<21%	Sangat Tidak Layak
2	21-41 %	Tidak Layak
3	41-60 %	Cukup Layak
4	61-80 %	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

### 2. Uji Normalitas

Menurut Ramadan & Triwahyuni (Hasanah & Ropiah, 2023), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data dari kelompok sampel yang diteliti valid atau tidak. Adapun dasar pengambilam keputusan dalam uji normalitas berbantuan program SPSS yaitu

jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal;

jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah media pembelajaran YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak *paguneman*. Uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji paired sampel t-test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t-test yaitu

jika sig. (signifikansi) < 0,05, media pembelajaran YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak *paguneman*;

jika sig. (signifikansi) > 0,05, media pembelajaran YouTube tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak *paguneman*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Kemampuan Menyimak *Paguneman* Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran YouTube**

Hasil *pretest* dari kelas tersebut bisa dihitung berdasarkan tes menyimak *paguneman*. Penyajian hasil tes menyimak *paguneman* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Hasil nilai *pretest* siswa kelas VII

No.	Kode siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum tuntas	Tuntas
1	S1	50	✓	-
2	S2	40	✓	-
3	S3	60	✓	-
4	S4	30	✓	-
5	S5	40	✓	-
6	S6	30	✓	-
7	S7	50	✓	-
8	S8	80	-	✓
9	S9	60	✓	-
10	S10	50	✓	-
11	S11	50	✓	-
12	S12	30	✓	-
13	S13	50	✓	-
14	S14	70	✓	-
15	S15	50	✓	-
16	S16	70	✓	-
17	S17	50	✓	-
18	S18	40	✓	-
19	S19	60	✓	-
20	S20	50	✓	-
21	S21	30	✓	-
22	S22	70	✓	-
23	S23	20	✓	-
24	S24	60	✓	-
25	S25	60	✓	-
26	S26	40	✓	-

27	S27	50	✓	-
28	S28	30	✓	-
29	S29	30	✓	-
30	S30	80	-	✓
Total Siswa			28	2
Persentase			93,33%	6,66%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube masih jauh dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 73. Sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube, siswa yang sudah sesuai dengan nilai KKM hanya 2 siswa (6,66%), sedangkan 28 siswa (93,33%) lainnya belum tuntas atau di bawah nilai KKM. Nilai yang paling kecil sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 20, sedangkan nilai paling besar 80 dengan nilai rata-rata 49,33.

#### **Kemampuan Menyimak *Paguneman* Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran YouTube**

Hasil *posttest* dari kelas tersebut bisa dihitung berdasarkan tes menyimak *paguneman*. Penyajian hasil tes menyimak *paguneman* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
Hasil nilai *pretest* siswa kelas VII

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	S1	60	✓	-
2	S2	80	-	✓
3	S3	60	✓	-
4	S4	80	-	✓
5	S5	50	✓	-
6	S6	70	✓	-
7	S7	100	-	✓
8	S8	80	-	✓
9	S9	70	✓	-
10	S10	80	-	✓
11	S11	80	-	✓
12	S12	40	✓	-
13	S13	70	-	✓
14	S14	90	-	✓
15	S15	80	-	✓
16	S16	90	-	✓
17	S17	80	-	✓
18	S18	70	✓	-
19	S19	100	-	✓
20	S20	80	✓	-
21	S21	100	-	✓
22	S22	80	-	✓
23	S23	90	-	✓
24	S24	90	-	✓

25	S25	80	✓	-
26	S26	80	-	✓
27	S27	50	✓	-
28	S28	100	-	✓
29	S29	40	✓	-
30	S30	80	-	✓
Total Siswa			11	19
Presentase			36,66%	63,33%

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube meningkat. Ini bisa dilihat dari skor *posttest* siswa yang sudah sesuai atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 73, yaitu ada 19 siswa (63,33%), sedangkan 11 siswa (36,66%) belum mencapai atau belum tuntas. Nilai paling kecil siswa dalam hasil belajar sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 40, sedangkan nilai paling besar 100 dengan nilai rata-rata 76,67.

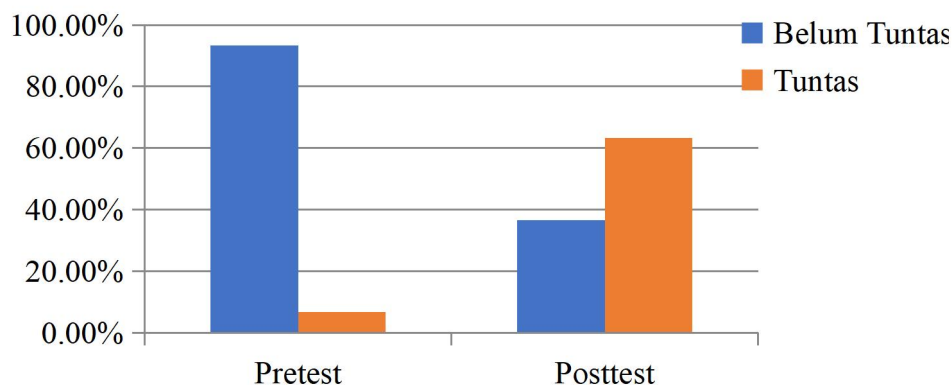
### Pengaruh Media Pembelajaran YouTube terhadap Hasil Menyimak *Paguneman*

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Analisis deskriptif hasil belajar siswa terhadap menyimak *paguneman*

		Pretest	Posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		49.33	76.67
Median		50.00	80.00
Mode		50	80
Std. Deviation		15.742	16.470
Variance		247.816	271.264
Range		60	60
Minimum		20	40
Maximum		80	100
Sum		1480	2300

Berdasarkan tabel 5, nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 49,33 dengan skor paling besar 80 dan skor paling kecil 20. Nilai tengah (mode) 50, standar deviasi 15,742, varian 247,816, dan *range* 60. Adapun nilai rata-rata belajar siswa terhadap menyimak *paguneman* sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 76,67 dengan skor paling besar 100 dan skor paling kecil 40. Nilai tengah (mode/modus) 80, standar deviasi 16,470, varian 271,264, dan *range* 60. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube bisa dilihat pada diagram berikut.



Keterangan diagram: grafik hasil belajar siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

### Uji Validasi

Sebelum dilakukan pengkajian, peneliti melakukan uji validasi instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Adapun uji validasi dilakukan oleh validator ahli yaitu Ibu Heti Triwahyuni, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD), STKP Muhammadiyah Kuningan, sebagai validator 1, dan Ibu Fransisca Ayu Damayanti, S.Pd., guru bahasa Sunda Mts Nurul Falah Durajaya sebagai validator 2. Kriteria validasi menggunakan referensi Rasyid.

Tabel 6  
Uji Validasi Instrumen

Butir Soal	Skor Validator			Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
	V.1	V.2	Total			
Soal 1	86	91	177	190	86,47%	Sangat Layak
Soal 2	88	90	178	190	88,47%	Sangat Layak
Soal 3	85	91	176	190	85,47%	Sangat Layak
Soal 4	82	90	172	190	82,47%	Sangat Layak
Soal 5	85	90	175	190	85,47%	Sangat Layak
Soal 6	84	91	175	190	84,47%	Sangat Layak
Soal 7	84	91	175	190	84,47%	Sangat Layak
Soal 8	82	91	173	190	82,47%	Sangat Layak
Soal 9	85	90	175	190	85,47%	Sangat Layak
Soal 10	84	91	175	190	84,47%	Sangat Layak

Berdasarkan table 6 bisa diketahui bahwa hasil uji validasi instrumen yang dilakukan oleh dua validator ahli yang meliputi 10 soal pilihan ganda bisa dikatakan dalam kriteria valid



karena persentasenya berada pada skor 85,01% - 100,00%. Hal ini bisa disesuaikan dengan kriteria validasi ahli menurut Rasyid. Oleh sebab itu, instrumen tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui populasi data dalam penelitian ini normal atau tidak. Adapun uji normalitas menggunakan *One Sample Shapiro Wilk Test* menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7  
Uji Normalias

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.
Pretest	.946	30	.132
Posttest	.901	30	.09

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan *pretest*  $0,132 > 0,5$  dan nilai signifikan *posttest*  $0,09 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

### Uji Hipotesis (Uji Paired Sampel T-Tést)

Uji paired t-test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube terhadap hasil menyimak *paguneman*. Begitu juga hasil uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test bisa ditilik dina tabel 8.

Tabel 8  
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.333	20.500	3.743	-34.988	-19.679	-7.303	29	.000

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai sig. (2 tailed) yaitu 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ ) oleh sebab itu hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, bisa disimpulkan media pembelajaran YouTube memengaruhi hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman*. Oleh karena itu ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa terhadap menyimak *paguneman* sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube.

### SIMPULAN

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman* sebelum menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 49,33 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 20. Nilai tengah (mode/modus) 50, standar deviasi 15,742, varian 247,816, dan *range* 60. Adapun nilai rata-rata belajar siswa terhadap menyimak *paguneman* setelah menggunakan media pembelajaran YouTube yaitu 76,67 dengan skor tertinggi 100 dan skor

terendah 40. Nilai tengah (mode/modus) 80, standar deviasi 16,470, varian 271,264, dan range 60.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig. (2 tailed) 0,000 atau (0,000 <0,05) oleh sebab itu hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, bisa disimpulkan media pembelajaran YouTube memengaruhi hasil belajar siswa dalam menyimak *paguneman*. Oleh sebab itu, ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran YouTube dalam pembelajaran menyimak *paguneman*.

## PUSTAKA RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87-93.
- Hasanah, I. U., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh active learning quiz team method terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis sisindiran. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 191-200.
- Hasriadi. (2022). Model pembelajaran jarak jauh pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 85-96.
- Herlina, & Ropiah, O. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share terhadap hasil membaca artikel seni budaya Sunda di SMP Kelas VIII. *Lokabasa*, 14(1), 15-26.
- Hidayat, A. R., & Junianto, E. (2017). Pengaruh gadget terhadap prestasi siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya. *Jurnal Informatika*, 4(2), 163-173.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Indrawan, M. I. (2017). Pengaruh etika kerja, pengalaman kerja dan budaya kerja terhadap prestasi kerja pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Kurniawan, T., & Wonosobo, K. (2022). Pembelajaran IPS dengan aplikasi quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 97-108.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan metode pembelajaran example nonexample untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi Covid-19. *Junral Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1630-1640.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan pendekatan saintifik dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Junral Penjakora*, 7(2), 78-92.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Ningsih, S. O. (2022). Peranan media audio visual dalam meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 281-288.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Saputra, M. R., & Riyadi, S. (2019). Sistem informasi populasi dan historikal unit alat-alat berat pada PT. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia. *Jurnal Penelitian*

*Dosen Fikom UNDA*, 6(2), 1-6.

- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi Covid 19 di SD swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69-75.
- Supandi, Tanjung, R., & Dewanti, K. A. (2021). Metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada sub pokok bahasan sifat-sifat cahaya di kelas V SD Qur'an terpadu Nurul Islam Kec.Karawang Timur. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 1-9.
- Syamsiani. (2022). Transformasi media pembelajaran sebagai penyalur pesan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 35-44.
- Zakiah, Amin, A., & Lovisia, E. (2019). Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran fisika siswa kelas X SMAN 3 Lubuklinggau tahun pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 130-138.